

Analisis Tingkat Konsumsi Ikan Pada Masyarakat Di Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan

*Analysis of Fish Consumption Level in Payung Subdistrict
South Bangka Regency*

Siti^{1*}, Okto Supratman², dan Arthur Muhammad Farhaby³

¹²³Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi,
Universitas Bangka Belitung, Indonesia

*Email korespondensi: sititi2022@gmail.com

ABSTRACT

Fish Consumption Rate is the level of consumption of Indonesian people regarding fish commodities which changes in units of kg per capita per year. Fish consumption is increasing from year to year in Indonesia. Fish consumption in Indonesia amounted to 55.37 kg per capita in 2021. That number increased by 1.48% compared to 2020 which amounted to 54.56 kg/capita. This study aims to analyze the level of fish consumption and the factors that influence the level of fish consumption in the community in Payung District, South Bangka Regency. This research was conducted in June and July of 2023. The sampling technique used is the sample random sampling method. Respondents were taken randomly as many as 56 respondents who were one of the families of the selected households. The criteria for respondents aged 17 to 50 years and understand the contents of the research questionnaire. Data analysis methods used quantitative descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of the research on the level of fish consumption in the community in Payung District, South Bangka Regency, namely Payung Village 32 kg / cap / year, Sengir Village 25 kg / cap / year, Irat Village 32 kg / cap / year and Bedengung Village 20 kg / cap / year. The results showed that the type of fish that is often consumed in Payung Sub-district shows 9.92% in catfish (*Pengasius sp*). Factors that influence the level of fish consumption in the community in Payung Sub-district are income, price and number of family members.

Keywords: *Types of Fish, South Bangka Regency, Fish Consumption*

ABSTRAK

Tingkat Konsumsi Ikan adalah tingkat konsumsi masyarakat Indonesia mengenai komoditas ikan yang berubah dalam satuan kg Per kapita per tahun. Konsumsi ikan semakin meningkat dari tahun ke tahun di Indonesia. Konsumsi ikan di Indonesia sebesar 55,37 kg perkapita pada tahun 2021. Jumlah itu meningkat 1,48% dibandingkan pada tahun 2020 yang sebesar 54,56 kg/kapita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat konsumsi ikan serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan pada masyarakat di Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni dan bulan Juli tahun 2023. Teknik penarikan sample yang di gunakan adalah metode sample random sampling. Responden di ambil secara acak sebanyak 56 responden yang merupakan salah satu keluarga dari KK yang terpilih. Kriteria responden berusia 17 hingga 50 tahun dan memahami isi kuesioner penelitian. Metode analisis data yang di gunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tingkat konsumsi ikan pada masyarakat di Kecamatan Payung kabupaten bangka selatan yaitu Desa Payung 32 Kg/Kap/Tahun, Desa Sengir 25 Kg/Kap/Tahun, Desa Irat 32 Kg/Kap/Tahun dan Desa Bedengung 20 Kg/Kap/Tahun. Hasil penelitian menunjukkan jenis ikan yang sering di konsumsi di Kecamatan Payung menunjukan yaitu 9,92 % pada ikan patin (*Pengasius sp*). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan pada masyarakat di Kecamatan Payung ialah pendapatan, harga dan jumlah anggota keluarga.

Kata kunci: *Jenis Ikan, Kabupaten Bangka Selatan, Konsumsi ikan*

PENDAHULUAN

Kabupaten Bangka Selatan adalah suatu wilayah yang berada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang mempunyai luas kurang lebih 3.607,08 atau 360.708 Ha. Kabupaten Bangka Selatan memiliki 9 kecamatan yaitu Payung, Pulau Besar, Simpang Rimba, Toboali, Tukak Sadai, Air Gegas, Lepar Pongok, dan Kepulauan Lepar Pongok, dan keadaan hidgrologi. Kabupaten Bangka Selatan adalah daerah yang kaya akan sumber daya alam dengan potensi yang besar, mulai dari perikanan laut, budidaya, pertanian, perkebunan, kehutanan, pertambangan, pariwisata dan produk lainnya khususnya perikanan laut dengan hasil produksi yang sangat tinggi bahkan pada tahun 2017 produksi laut di Kabupaten Bangka Selatan sebesar 37.382,28 ton (Badan Pusat Statistik Bangka Selatan, 2018)

Tingkat konsumsi ikan merupakan tingkat konsumsi masyarakat di Indonesia terhadap komoditi ikan yang di konversi dalam satuan kg per-kapita per tahun. Tingkat konsumsi ikan di Indonesia dengan 55,37 Kg/Kapita/Tahun. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018) Tingkat konsumsi ikan masyarakat Indonesia yang terus meningkat karena dari tahun 2014-2017. Tingkat konsumsi ikan di Indonesia mengalami kenaikan rata-rata sebesar 7,37 %, untuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tingkat konsumsi ikan yaitu 55,47 kg/kapita pada tahun 2018. Konsumsi ikan di Indonesia di anggap masih rendah dan tidak merata antar wilayah sehingga pemerintah sejak era Presiden Megawati terus melakukan berbagai program peningkatan konsumsi ikan. Meskipun berbagai program peningkatan konsumsi ikan telah di lakukan namun konsumsi ikan Indonesia di anggap masih rendah (Arthathiani *et al.* 2018).

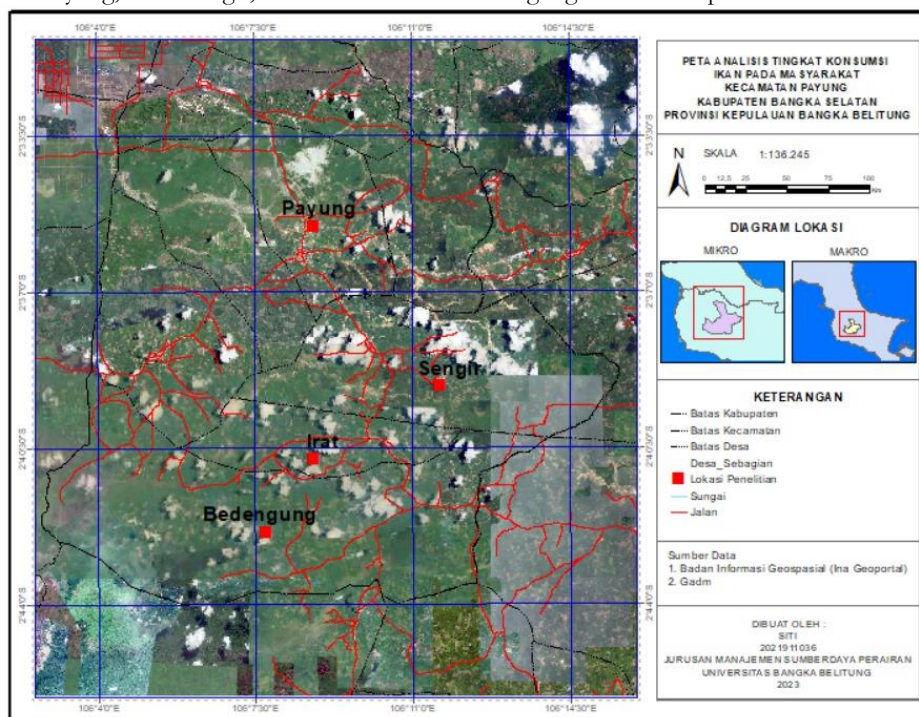
Keberadaan program Gerakan masyarakat makan ikan (GEMARIKAN) adalah suatu arahan Presiden RI tahun 2017 terkait dengan gerakan masyarakat hidup sehat (Germas) akan mencegah stunting (KKP RI, 2018). Salah satu tujuan dari pemerintah yang dirancang pemerintah (Gemar Makan Ikan) adalah untuk mencegah anak-anak dari keterlambatan pertumbuhan mereka. Stunting adalah penyakit kronis yang merupakan kegagalan pertumbuhan akibat kekurangan gizi jangka panjang. Prevalensi gangguan pertumbuhan di Indonesia sangat tinggi yaitu 37,2%. Salah satu pemicunya adalah pemberian gizi yang tidak cukup saat masa perkembangan.

Hasil penelitian Rachim dan Pratiwi (2017), maka mengkonsumsi ikan untuk memberikan asupan protein dan mikronutrien akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut (Kemenkes, 2018) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang menempati urutan ke-10 provinsi dengan prevalensi stunting terendah di Indonesia yang menggambarkan bahwa angka stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat di tekan dengan baik. Kabupaten Bangka Selatan salah satu daerah potensi sumberdaya perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang kaya akan sektor perikanan utama yang menghasilkan komoditas bernilai ekonomi tinggi memiliki sumber daya perairan yang relatif besar untuk diproduksi. Perikanan berkelanjutan dan di manfaatkan secara berkelanjutan dengan potensi stok ikan dan laut diperkirakan mencapai 64.000 ton pertahun.

Pentingnya penelitian ini dilakukan ialah dilihat dari minatnya masyarakat dalam mengkonsumsi ikan di Kecamatan Payung dan hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk melihat faktor apa yang menyebabkan pengaruh pada minat masyarakat dalam mengkonsumsi ikan. Analisis tingkat konsumsi ikan ini juga dilakukan untuk melihat pemanfaatan kepada masyarakat seperti konsumsi ikan satu kecamatan tersebut sudah atau belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil pertimbangan tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai analisis tingkat konsumsi ikan pada masyarakat di kecamatan payung kabupaten bangka selatan dan faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan. Penelitian ini sebagai alat salah satu referensi dalam penelitian selanjutnya atau sebagai acuan data dalam tahap pengolahan sumberdaya perikanan di Kabupaten Bangka Selatan khususnya Kecamatan Payung.

METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan pada Bulan Juni dan Bulan Juli Tahun 2023, bertempat di Empat Desa Kecamatan Payung, yaitu Desa Payung, Desa Sengir, Desa Irat dan Desa Bedung bisa di lihat pada **Gambar 1**.

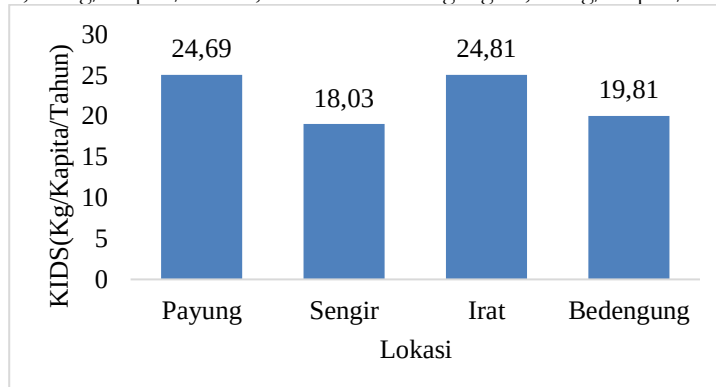


Gambar 1. Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Payung adalah sebagai berikut:
 Konsumsi Ikan dan Udang Segar (KIDS)

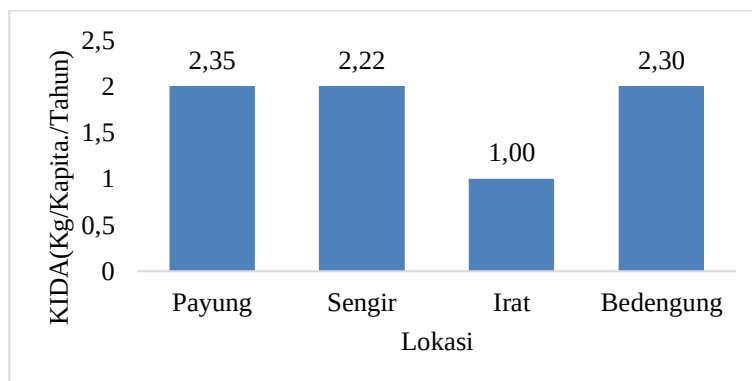
Data konsumsi ikan segar (KIDS) didapatkan dari rata-rata konsumsi ikan segar per hari yaitu pagi, siang dan malam. Ikan segar yang di konsumsi merupakan ikan yang langsung didapatkan dari pasar maupun nelayan setempat. Hasil konsumsi ikan segar (KIDS) di Kecamatan Payung adalah Desa Payung 24,69 Kg/Kapita/Tahun, Desa Sengir 18,03 Kg/Kapita/Tahun, Desa Irat 24,81 Kg/Kapita/Tahun, dan Desa Bedungung 19,81 Kg/Kapita/Tahun (Gambar 2).



Gambar 2. Konsumsi Ikan dan Udang Segar (KIDS)

Konsumsi ikan dan Udang Awetan (KIDA)

Data ikan awetan (KIDA) didapatkan dari perhitungan rata-rata konsumsi ikan per hari yaitu pagi, siang dan malam. Hasil penelitian dari Konsumsi ikan dan Udang awetan di Kecamatan Payung yaitu Desa Payung sebesar 2 Kg/Kapita/Tahun, Desa Sengir sebesar 2 Kg/Kapita/Tahun, Desa Irat sebesar 1 Kg/Kapita/Tahun, dan Desa Bedungung sebesar 2 Kg/Kapita/Tahun (Gambar 4).



Gambar 3. Konsumsi ikan dan Udang Awetan(KIDA)

Konsumsi Ikan Makanan Jadi (KIMJ)

Pengeluaran untuk konsumsi ikan makanan jadi di Kecamatan Payung didapatkan hasil dari tiga hari yaitu Desa Payung sebesar Rp.7.289, Desa Sengir sebesar Rp. 8.214, Desa Irat Sebesar Rp. 9.500, dan Desa Bedungung sebesar Rp. 10.282. Hasil PIMJ di dapatkan dari penjumlahan ikan makanan jadi perhari yaitu pagi, siang dan malam (Tabel 1).

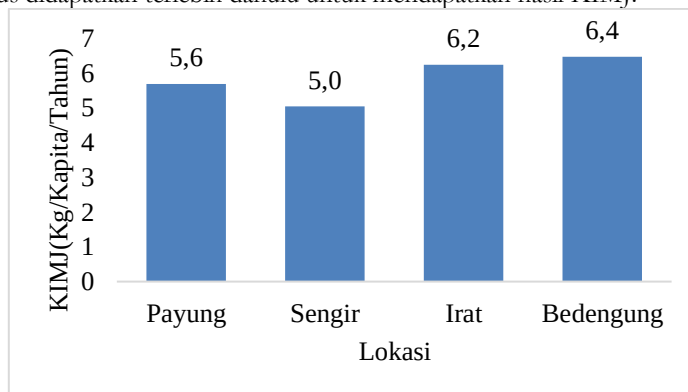
Pengeluaran ikan segar di Kecamatan Payung adalah Desa Payung sebesar Rp. 25.307, Desa Sengir sebesar Rp. 23.508, Desa Irat sebesar Rp. 30.250, dan Desa Bedungung sebesar Rp.25.183. Hal ini didapatkan dari penjumlahan rata-rata pengeluaran kelompok ikan segar di Desa Payung (Tabel 1).

Tabel 1. Pengeluaran Ikan Makanan Jadi (PIMJ) dan Pengeluaran Ikan Segar(PIS).

Lokasi	Pengeluaran Ikan Makanan Jadi (PIMJ)	Pengeluaran Ikan Segar (PIS)
Payung	7289	25307
Sengir	8214	23508
Irat	9500	30250
Bedungung	10282	25183

(Sumber: Olah Data Primer 2023)

Berdasarkan hasil KIMJ pada Gambar 4 menunjukkan bahwa konsumsi ikan makanan jadi di Kecamatan Payung yaitu Desa Payung sebesar 5,6 kg/kapita/tahun, Desa Sengir sebesar 5,0 kg/kapita/tahun, Desa Irat sebesar 6,2 kg/kapita/tahun, dan Desa Bedengung sebesar 6,4 kg/kapita/tahun. Komponen pokok pada KIMJ adalah PIMJ dan PIS, yang dimana PIMJ dan PIS harus didapatkan terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil KIMJ.



Gambar 4. Konsumsi Ikan Makanan Jadi (KIMJ)

Tingkat Konsumsi Ikan

Data tingkat konsumsi ikan di Kecamatan Payung menunjukkan hasil seperti yang di atas yang di mana masuk ke dalam kategori rendah. Jenis ikan yang sering di konsumsi oleh masyarakat Kecamatan Payung adalah jenis ikan segar dengan rata-rata tingkat konsumsi 25 Kg/Kapita/Tahun pada lokasi Payung dan Irat. Jenis ikan yang paling sedikit di konsumsi yaitu jenis ikan awetan yaitu 1 Kg/Kapita/Tahun pada lokasi Irat (**Tabel 2**).

Tabel 2. Tingkat Konsumsi Ikan

Lokasi	KIDS	KIDA	KIMJ	PIMJ	PIS	Kg/Kapita/Tahun
Payung	25	2	5,6	7,289	25,307	32
Sengir	18	2	5,0	8,214	23,508	25
Irat	25	1	6,2	9,500	30,250	32
Bedengung	20	2	6,4	10,282	25,183	28

(Sumber: Olah Data Primer 2023)

Jenis-jenis ikan yang di konsumsi

Mayoritas responden pada penelitian analisis tingkat konsumsi ikan pada masyarakat di Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan yang memilih jenis ikan yang di konsumsi bisa di lihat dari tabel yang di sajikan berikut:

Tabel 3. Jenis-jenis ikan yang di konsumsi Masyarakat di Kecamatan Payung

1. Jenis ikan air laut

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Proporsi (%)
1	Ikan selar kuning	<i>Selaroides leptolepis</i>	0,76
2	Ikan mayong	<i>Arius Thalassinus</i>	6,11
3	Ikan pari	<i>Dasyatis kuhli</i>	6,11
4	Ikan cantik manis	<i>Carangoides caeruleopinnatus</i>	2,29
5	Ikan layang-layang	<i>Decapterus sp</i>	1,53
6	Ikan bedukang	<i>Hexanematichthys sagor</i>	3,82
7	Ikan bandeng	<i>Chanos chanos</i>	3,82
8	Ikan kembung	<i>Rastrellinger sp</i>	5,34
9	Ikan pirang	<i>Setipinna tenuifilis</i>	6,87
10	Ikan singkur	<i>Megalaspis cordyla</i>	6,11
11	Ikan biji nangka	<i>Upeneus mullocensin</i>	0,76
12	Ikan tongkol	<i>Euthynnus affinis</i>	7,63
13	Ikan tamban	<i>sardinella gibbosa</i>	3,05
14	Ikan dencis	<i>Amblygaster sirm</i>	1,53
15	Ikan kerisi	<i>Nemipterus furcosus</i>	2,29
16	Ikan senangin	<i>Eleutheronema tetradactylum</i>	1,53

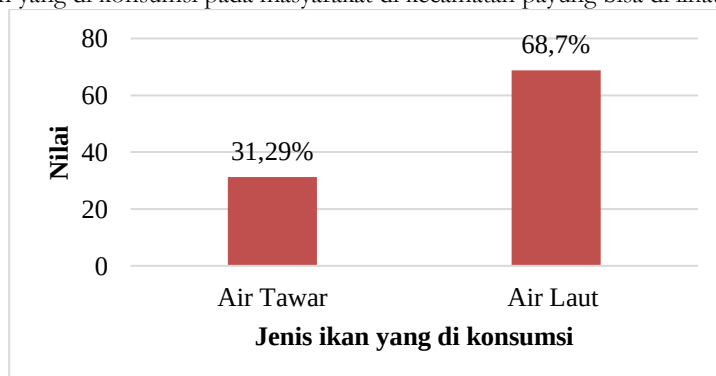
(Sumber: Olah data primer 2023)

2. Jenis Ikan air tawar

No.	Nama Lokal	Nama ilmiah	Proporsi (%)
1	Ikan Nila	<i>Oreochromis niloticus</i>	6,87
2	Ikan Lele	<i>Clarias sp</i>	4,58
3	Ikan Patin	<i>Pengasius sp</i>	9,92
4	Ikan Gabus	<i>Channa striata</i>	4,58
5	Ikan Baung	<i>Hemibagrus memurus</i>	5,34
6	Ikan Sepat Siam	<i>Trichogaster pectoralis</i>	4,58
7	Ikan Bawal	<i>Parastromateus niger</i>	4,58

(Sumber: Olah data primer 2023)

Berdasarkan hasil yang telah di dapatkan tentang jenis ikan di Kecamatan Payung menunjukan yaitu 9,92 % pada ikan patin(*Pengasius sp*). Hal ini menunjukkan bahwa ikan patin adalah jenis ikan yang paling di konsumsi oleh masyarakat di Kecamatan Payung. Hasil penelitian pada tabel di atas di bagi menjadi jenis ikan air tawar dan ikan air laut. Berdasarkan hasil yang di dapatkan jenis ikan yang di konsumsi pada masyarakat di kecamatan payung bisa di lihat pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Jenis ikan yang di konsumsi

Berdasarkan hasil yang telah di dapatkan jenis ikan yang di konsumsi masyarakat di Kecamatan Payung yaitu jenis ikan laut. Jenis- jenis ikan laut yang memang mempunyai kualitas baik dengan nilai harga yang baik, mempunyai nilai pasaran yang tinggi volume produksi yang tinggi dan luas, serta mempunyai daya produksi yang tinggi.

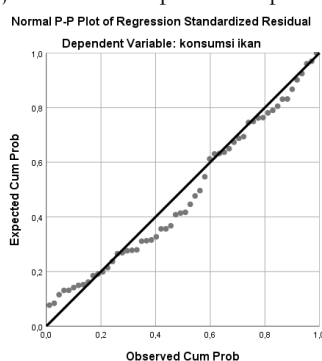
Berdasarkan tujuan penelitian yang kedua yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan pada masyarakat di Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan pada masyarakat di Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan yaitu pendapatan, harga, pendidikan, pengetahuan status gizi, dan jumlah anggota keluarga. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan pada masyarakat di Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan yaitu menggunakan SPSS Versi 25.0.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 25.0. Uji asumsi klasik ini pada umumnya terdiri dari 3 (Tiga) uji, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas diketahui bahwa model diuji terdistribusi normal dengan melihat nilai *kongmogorov-smirnov* yaitu sebesar 0,189 sehingga nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan α adalah 0,05 (**Lampiran 33**). Selain menggunakan *kongmogorov-smirnov* model penelitian ini juga menggunakan kurva normal p-plot untuk melihat hasil uji kurva normal p-plot. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada **gambar 6**.



Gambar 6. Hasil Uji Normalitas

(Sumber: Olah data primer, 2023)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antar variabel bebas dalam model regresi dengan melihat nilai toleransi dan VIF jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Pendapatan	,951	1,051
Harga	,880	1,136
Pendidikan	,909	1,100
Pengetahuan Status Gizi	,897	1,114
Jumlah Anggota Keluarga	,939	1,065

(Sumber: Olah data primer (2023))

Berdasarkan Tabel 10. Uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai VIF dari seluruh variabel menunjukkan < 10 dan nilai toleransi dari keseluruhan variabel menunjukkan >0,1, hal ini dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi dalam penelitian terjadi ketidaksamaan varian dari residual yang diamati dengan regresi probability p-plot. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficient		
	B	Std. Error	Sig.
1(Constant)	,266	,252	,296
Pendapatan	,036	,034	,289
Harga	,032	,054	,555
Pendidikan	-,011	,023	,628
Pengetahuan Status Gizi	-,012	,027	,669
Jumlah Anggota Keluarga	,015	,033	,646

(Sumber: Olah data primer (2023))

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pendapatan (X_1) sebesar $0,289 > 0,05$, variabel harga (X_2) sebesar $0,555 > 0,05$, variabel pendidikan (X_3) sebesar $0,628 > 0,05$, variabel pengetahuan status gizi (X_4) sebesar $0,669 > 0,05$ serta variabel jumlah anggota keluarga (X_5) sebesar $0,646 > 0,05$. Nilai signifikan dari kelima variabel lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *glejser*, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (Uji R)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas secara bersama atau simultan yang dijelaskan melalui model terhadap variabel dependen (Konsumsi Ikan).

Tabel 7. Hasil Uji R^2

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,860	,831	,830

(Sumber: Olah Data Primer 2023)

Hasil Uji R^2 diperoleh nilai sebesar 0,831 atau 83,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi ikan dapat dijelaskan sebesar 83,1% oleh variabel independen yaitu pendapatan, harga, pendidikan, pengetahuan status gizi, dan

jumlah anggota keluarga sedangkan 16,9% konsumsi ikan dapat di jelaskan oleh variabel-variabel di luar variabel independen penelitian ini.

b. Uji secara Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu. Hasil yang diperoleh dari lima variabel bebas ada 3 variabel bebas yang berpengaruh nyata yaitu bisa dilihat pada Tabel 13. Dalam pengambilan keputusan bisa menggunakan nilai T hitung yang disandingkan dengan T tabel dimana pada penelitian ini T tabel yang di peroleh adalah sebesar 1,675 maka jika nilai sig < 0,05 atau T hitung > T tabel maka d nyatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh nyata ,hasil ini dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	T	Sig.
(Constant)	4,163	,000
Pendapatan	2,146	,057
Harga	2,056	,045
Pendidikan	-,809	,423
Pengetahuan status gizi	-,926	,359
Jumlah anggota keluarga	1,799	,040

(Sumber: Olah Data Primer 2023)

Hasil pada tabel di atas adalah pengujian yang di lakukan pada variabel yang berpengaruh saja sehingga dapat dilakukan penjelasan seperti di bawah ini:

1. Menguji Signifikansi Variabel Pendapatan (X1)

Hasil uji t diperoleh t hitung 2,146 > 1,675 dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa diterima yang berarti bahwa variabel pendapatan berpengaruh nyata terhadap konsumsi ikan. Selain itu bisa dilihat juga pada nilai sig yang mana nilai sig, pendapatan 0,057 < 0,05 dengan artian bahwa pendapatan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Konsumsi Ikan).

2. Menguji Signifikansi Variabel Harga (X2)

Variabel harga memiliki nilai t hitung 2,056 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,675 yang berarti 2,056 > 1,675 dapat disimpulkan bahwa hipotesa diterima sehingga variabel harga berpengaruh nyata terhadap konsumsi ikan. Selain itu bisa dilihat juga pada nilai sig yang mana nilai sig harga 0,045 < 0,05 dengan artian bahwa harga (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Konsumsi ikan).

3. Menguji Signifikansi Variabel Pendidikan (X3)

Variabel pendidikan memiliki nilai t hitung - 809 < 1,675 lebih kecil dari t tabel berarti dapat di simpulkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi ikan. Selain itu bisa dilihat juga pada nilai sig yang mana nilai sig pendidikan 0,423 > 0,05 dengan artian bahwa pendidikan (X3) tidak berpengaruh nyata secara signifikan terhadap variabel Y (konsumsi ikan).

4. Menguji Signifikansi Variabel Pengetahuan Status Gizi (X4)

Variabel pengetahuan status gizi memiliki nilai t hitung -926 < 1,675 lebih kecil dari t tabel berarti dapat di simpulkan bahwa variabel pengetahuan status gizi tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi ikan. Selain itu bisa dilihat juga pada nilai sig yang mana nilai sig pengetahuan status gizi 0,359 < 0,05 dengan artian bahwa pengetahuan status gizi (X4) tidak berpengaruh nyata secara signifikan terhadap variabel Y (konsumsi ikan).

5. Menguji Signifikansi Variabel Jumlah Anggota Keluarga (X5)

Hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 1,799 lebih besar dari t tabel sebesar 1,675 yang berarti 1,779 > 1,675 dapat disimpulkan bahwa hipotesa diterima sehingga variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap konsumsi ikan. Selain itu bisa dilihat juga pada nilai sig yang mana nilai sig harga 0,040 < 0,05 dengan artian bahwa jumlah anggota keluarga (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Konsumsi ikan).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang di tampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Variabel independen di lambangkan dengan X1, X2, X3, X4,Xn sedangkan variabel dependen di lambangkan dengan Y.

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	Sig.
(Constant)	,345	,780	,091
Pendapatan(X1)	,054	,134	,689
Harga(X2)	,046	,149	,758
Pendidikan(X3)	-,070	-,090	,439
pengetahuan status gizi(X4)	-,088	-,105	,404
jumlah anggota keluarga(X5)	,055	,141	,698

(Sumber : Olah Data Primer 2023)

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 1,345 + 0,054X_1 + 0,046X_2 - 0,070X_3 - 0,088X_4 + 0,055X_5$$

Persamaan pada **Tabel 9**. Tersebut seluruh variabel diperoleh ialah signifikan, sehingga persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 1,345 menunjukkan bahwa variabel pendapatan, harga, pendidikan, pengetahuan status gizi dan jumlah anggota keluarga bernilai nol maka tetap menghasilkan 0,345.
- Nilai koefisien pendapatan (X_1) sebesar 0,054 dengan nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendapatan sebesar Rp 1, konsumsi ikan akan mengalami peningkatan 0,054 dengan variabel yang lain tetap.
- Nilai koefisien harga (X_2) sebesar 0,046 dengan nilai positif, untuk itu dari nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila harga mengalami peningkatan Rp.1, maka konsumsi ikan juga akan mengalami peningkatan 0,046 dengan variabel yang lain tetap.
- Nilai koefisien pendidikan (X_3) sebesar -0,070 dengan nilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendidikan sebesar Rp.1, maka konsumsi ikan juga akan menurun sebesar -0,070 dengan variabel yang lain tetap.
- Nilai koefisien pengetahuan status gizi (X_4) sebesar -0,088 dengan nilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengetahuan status gizi sebesar Rp.1, maka konsumsi ikan akan menurun sebesar -0,088 dengan variabel yang lain tetap.
- Nilai koefisien jumlah anggota keluarga (X_5) sebesar 0,055 dengan nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah anggota keluarga sebesar Rp.1, maka konsumsi ikan akan meningkat sebesar 0,055 dengan variabel yang lain tetap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Tingkat Konsumsi Ikan Pada Masyarakat Di Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut: Tingkat Konsumsi Ikan Pada Masyarakat Di Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan yaitu Desa Payung 32 Kg/Kap/Tahun, Desa Sengir 25 Kg/Kap/Tahun, Desa Irat 32 Kg/Kap/Tahun, dan Desa Bedungung 28 Kg/Kap/Tahun, Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan pada masyarakat di Kecamatan Payung yaitu pendapatan, harga dan jumlah anggota keluarga dimana variabel tersebut menunjukkan nilai signifikan kurang dari nilai taraf signifikan 0,05 yang berdistribusi normal.

Saran

Saran dari penelitian yang telah dilakukan untuk menjaga tingkat konsumsi ikan di kecamatan payung kabupaten bangka selatan perlu dilakukannya untuk mengetahui bagaimana selanjutnya konsumsi ikan terus bertambah dan pemerintah bisa mengontrol serta pemerintah sebaiknya memberikan penyuluhan terhadap masyarakat untuk usaha penangkapan ikan dengan bantuan pemerintahan setempat dan melakukan pengembangan model penelitian dengan menggunakan variabel lain di luar dari variabel penelitian ini sehingga dapat memberikan tambahan informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data dan penulisan sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthatiani, F., & Zulham, A. (2019). Konsumsi Ikan Dan Upaya Penanggulangan Stunting Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Buletin Ilmiah "Marina" Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*. 5(2), 95-104.
- Badan Pusat Statistik Bangka Selatan. 2018: *Kabupaten Bangka Selatan dalam Angka 2018*. BPS Kabupaten Bangka Selatan.
- Ghozali I, 2018. *Apilaksi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. (2018). GEMARIKAN (Gemar Memasyarakat Makan Ikan): Upaya Peningkatan Gizi Sejak Dini. Retrieved from <https://kkp.go.id/djpt/ppnsungailiat/artikel/6676-gemarkan-gemarmemasyarakat-makan-ikan-upayapeningkatan-gizi-sejak-dini>
- Lantu, D., Triady, M, S., Utami, A, F., & Ghazali, A, (2016). Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia: Validasi Kuantitatif Model. *Jurnal Manajemen Teknologi*. 15(1), 77-93.
- Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia. (2014). PERMEN-KP. 35
- Rachim, A.N.F. & Pratiwi, R. 2017. Hubungan Konsumsi Ikan Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(1), pp.36-45.